KESALAHAN SISWA KELAS X DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA POKOK BAHASAN SPLDV

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada

Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

oleh:

VIVIEN HANDAYATI

A410170064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

KESALAHAN SISWA KELAS X DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA POKOK BAHASAN SPLDV

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Vivien Handayati

A410170064

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

(Drs. Slamet HW, M.Pd)

NIDN. 0004064801

HALAMAN PENGESAHAN

KESALAHAN SISWA KELAS X DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA POKOK BAHASAN SPLDV

OLEH
Vivien Handayati
A410170064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 15 Oktober 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Drs. Slamet Hw, M. Pd** ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Masduki, S. Si., M. Pd** ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Nugthy Faiziyah, S. Pd., M. Pd** ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan

Dr. Sutama, M.Pd.
NIK/NIDN: 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 0kt0ber 2021

Yang membuat pernyataan,

Vivien Handayati

NIM. A410170064

KESALAHAN SISWA KELAS X DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA POKOK BAHASAN SPLDV

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV berdasarkan teori Newman pada siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 6 Surakarta. Jenis dan desain penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, wawancara dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan: (1) Kesalahan membaca masalah sebesar 7,14%. (2) Kesalahan memahami masalah sebesar 17,86%. (3) Kesalahan transformasi sebesar 17,86%. (4) Kesalahan ketrampilan proses sebesar 28,57%. (5) Kesalahan penulisan jawaban akhir sebesar 28,57%. Sedangkan faktor-faktor penyebab siswa melakukan kesalahan adalah sebagai berikut: (1) Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. (2) Siswa tidak mampu melakukan operasi pembagian. (3) Siswa tidak mampu melakukan operasi pengurangan. (4) Siswa salah menghitung dalam mengerjakan soal. (5) Siswa salah dalam proses sebelumnya sehingga siswa mengalami kesalahan proses berikutnya.

Kata kunci: SPLDV, kesalahan siswa, soal cerita, newman

Abstract

This study aims to describe students' mistakes in solving story problems in the SPLDV on Newman's theory in class X Multimedia 1 SMK Negeri 6 Surakarta. The type and design of research in this study is qualitative research. Data collection techniques used in the form of tests, interviews, and documentation. The validity of the data uses triangulation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. The results of the analysis and discussion concluded: (1) Error reading the problem by 7,14% . (2) Error understanding the problem by 17,86%. (3) Transformation errors of 17,8%. (4) Process skill errors of 28,57%. (5) Writing errors the answer is 28,57% . While the factors of students make mistakes as follows: (1) Students careless in working on the questions. (2) Students are not able doing division operations. (3) Student are not able doing subtraction operations. (4) Student miscalculated in doing the questions. (5) Students are wrong in doing the previous process so student are wrong in answering the next process.

Keyword: SPLDV, student's errors, story problems, newman

1. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia mampu meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga berubah kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu upaya seseorang untuk berperan aktif mengembangkan sumber daya manusia untuk memajukan negaranya.

Menurut Hudojo (dalam Haryati: 2015) matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, sehingga matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK yang membuat matematika perlu dibekalkan kepada setiap siswa sejak pendidikan dasar, bahkan sejak pendidikan dini. Oleh karena itu sangatlah penting bagi siswa untuk memahami matematika sebagai bekal untuk kehidupan mendatang.

Pada masa sekarang ini, peserta didik diharapkan mampu menguasai ilmu matematika. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal matematika, terutama dalam hal soal cerita pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Dengan adanya hal tersebut, berdampak pada prestasi siswa di sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, di butuhkan beberapa alternatif penyelesaian, antara lain pertama, diberikan penugasan agar siswa lebih memahami materi tersebut. Kedua, dibentuk kerja kelompok belajar. Siswa yang sudah paham di harapkan bisa membantu siswa lain yang belum paham. Ketiga, adanya tambahan waktu pembelajaran di sekolah. Dari beberapa alternatif tersebut, terdapat faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Faktor penghambatnya, yaitu apabila hampir semua siswa melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal cerita pada materi SPLDV, dan guru tidak memiliki waktu lebih untuk mengajari siswa. Sedangkan faktor pendukungnya, yaitu apabila siswa yang sudah paham lebih banyak jumlah nya di banding dengan siswa yang melakukan kesalahan, sehingga dapat di bentuk kerja kelompok untuk membantu siswa yang melakukan kesalahan. Faktor yang lainnya yaitu apabila guru memiliki waktu luang untuk memberikan tambahan pembelajaran bagi siswa yang melakukan kesalahan. Menurut Soemarmo dan Hendriana (dalam Ulvah dan Afriansyah: 2016) mengemukakan bahwa suatu tugas matematik dikatakan masalah matematik apabila tidak dapat segera diperoleh cara menyelesaikannya namun harus melalui beberapa kegiatan lainnya yang relevan. Alternatif pemecahan masalah yaitu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi angka kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

2. METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini yaitu di SMK Negeri 6 Surakarta. Obyek dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam mengerjakan soal cerita pada pokok bahasan SPLDV, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, serta Penyimpulan dan Verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 6 Surakarta pada tahun ajaran 2020/2021. Tes diberikan pada hari Sabtu tanggal 15 Mei 2021 di kelas X Multimedia 1 melalui daring yaitu menggunakan aplikasi google classroom. Tes diikuti oleh 17 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 13 perempuan. Adapun soal yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Lahan parkir Pak Dani saat itu menampung sepeda motor dan mobil sebanyak 50 buah. Jumlah roda sepeda motor dan mobil seluruhnya ada 176 buah. Jika tarif parkir sepeda motor Rp2.000,00 dan mobil Rp5.000,00, pendapatan Pak Dani saat itu adalah…
2. Di sebuah toko pakaian, terdapat kaos dewasa dan kaos anak-anak. Bu Dian membeli 2 kaos anak-anak dan 2 kaos dewasa harus di bayar dengan Rp 140.000,00. Bu Rara membeli 3 kaos anak-anak dan 1 kaos dewasa harus di bayar dengan Rp 130.000,00 . Jika bu Sahwa ingin membeli 5 kaos anak-anak dan 3 kaos dewasa dengan membayar Rp300.000,00. Berapa uang kembalian bu Sahwa…
3. Seorang pedagang membuat 2 jenis coklat yaitu coklat jenis A dan coklat jenis B. Coklat jenis A membutuhkan coklat bubuk sebanyak 2 kg dan coklat cair sebanyak 3 kg. Sedangkan coklat jenis B membutuhkan coklat bubuk sebanyak 1 kg dan coklat cair sebanyak 2 kg. Jumlah persediaan coklat bubuk sebesar 14 kg dan coklat cair sebesar 24 kg. Berapa buah coklat jenis A dan coklat jenis B yang dapat di buat pedagang tersebut....

Berdasarkan soal diatas, data rekapitulasi kesalahan siswa kelas X Multimedia 1 dalam mengerjakan soal disajikan pada table dibawah.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan yang dilakukan Siswa

Jenis Kesalahan	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Persentase
Kesalahan Membaca	1	0	3	7,14%
Kesalahan Memahami	2	0	8	17,86%

Kesalahan Transformasi	2	0	8	17,86%
Kesalahan Ketrampilan Proses	7	1	8	28,57%
Kesalahan Penulisan Jawaban	7	1	8	28,57%
Jumlah	19	2	35	

Hasil data yang diperoleh dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persentase untuk setiap kategori kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita materi SPLDV adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan Membaca sebesar 7,14%, maka termasuk dalam kualifikasi sangat rendah.
2. Kesalahan Memahami sebesar 17,86%, maka termasuk dalam kualifikasi sangat rendah.
3. Kesalahan Transformasi sebesar 17,86%, maka termasuk dalam kualifikasi sangat rendah.
4. Kesalahan Ketrampilan Proses sebesar 28,57%, maka termasuk dalam kualifikasi rendah.
5. Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir sebesar 28,57%, maka termasuk dalam kualifikasi rendah.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Dipilih 3 subjek agar dilakukan pengambilan informasi untuk dijadikan bahan atau sumber dalam menganalisis dan menentukan faktor penyebab siswa melakukan kesalahan. Adapun kesalahan-kesalahan masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

1. Subjek 1 bernama Ana Rahmawati melakukan kesalahan proses pada soal nomor 1 dan melakukan kesalahan membaca pada soal nomor 3
2. Subjek 2 bernama Dina Ayu Kinanti melakukan kesalahan membaca pada soal nomor 3
3. Subjek 3 bernama Farastania Ayu Gievani melakukan kesalahan proses pada soal nomor 1

3.1 .1 Analisis soal nomor 1

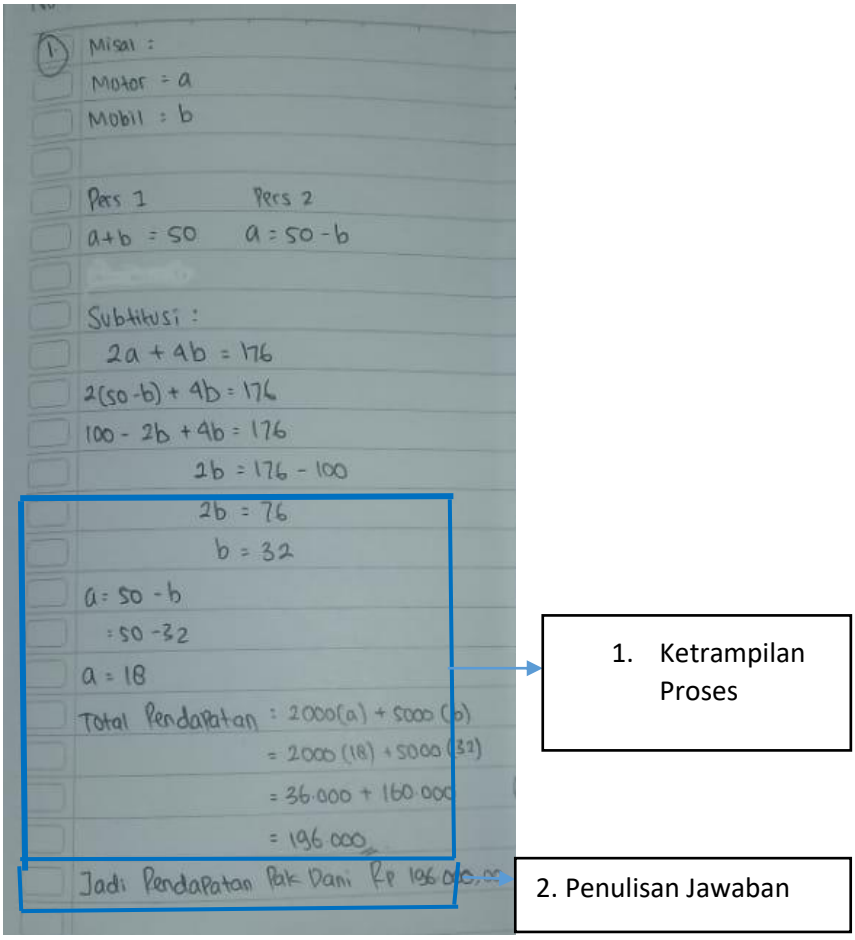

Gambar 1 Hasil Pekerjaan Subjek 1

Hasil wawancara sebagai berikut:

P : “2b kan 76, berarti b nya berapa?”

S1 : “Oh ya kak, 38. Berarti a nya 12. Jadi pendapatan Pak Dani Rp214.000,00.”

P : “Iya, pinter. Sudah tau salahnya ya?”

S1 : “Sudah kak.”

P : “Kemarin kok bisa salah kenapa?”

S1 : “Iya kak, kurang teliti.”

P : “Yaudah, makasih dek.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara subjek 1 dalam menyelesaikan soal nomor 1 terlihat bahwa siswa dapat membaca masalah, memahami masalah, dan mentransformasi. Siswa melakukan kesalahan ketrampilan proses disebabkan karena siswa tidak mampu melakukan operasi pembagian. Siswa juga mengalami kesalahan

dalam penulisan jawaban akhir dikarenakan dalam tahap ketrampilan proses siswa mengalami kesalahan.

Hasil tes pekerjaan siswa pada soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

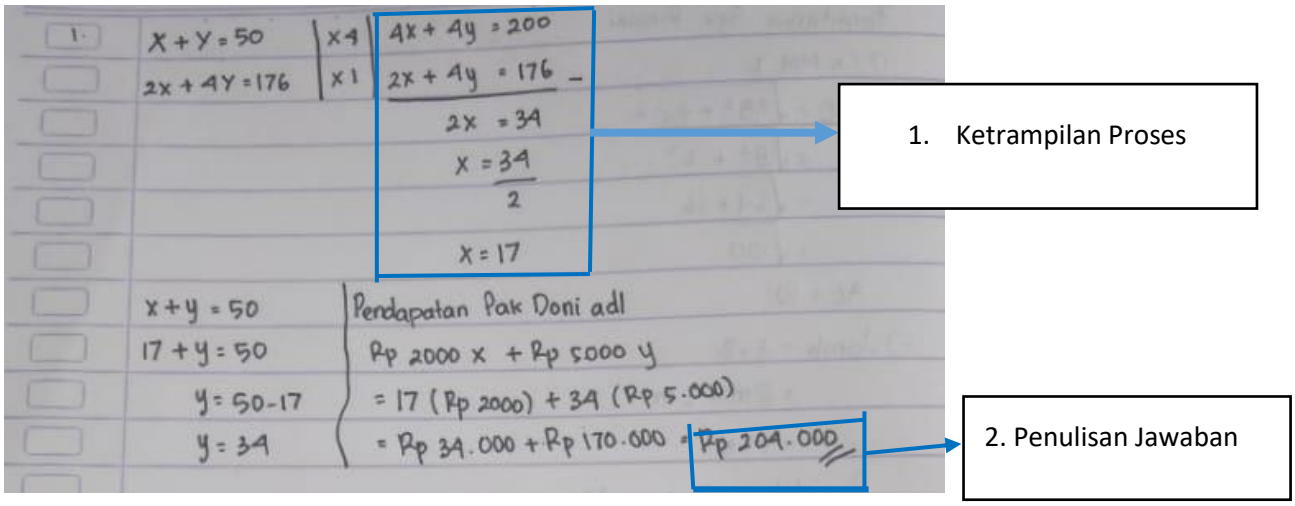

Gambar 2 Hasil Pekerjaan Subjek 3

Hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Persamaan 1 dan persamaan 2 di eliminasi, nah 200 dikurang 176 berapa?”

S3 : “34 kak.”

P : “Apa iya?”

S3 : “Iya, eh bentar kak. 24 kak.”

P : “Iya, pinter. Jadi itu bener apa salah?”

S3 : “Salah kak.”

P : “Sudah tau salahnya dimana ya?”

S3 : “Sudah kak.”

P : “Kemarin kok bisa salah kenapa?”

S3 : “Salah ngitung kak.”

P : “Yaudah, gitu aja ya. Makasih.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara peneliti dengan Subjek 3 dalam menyelesaikan soal nomor 1, terlihat bahwa siswa dapat membaca masalah dan dapat memahami masalah. Pada proses transformasi, siswa dapat melakukannya dengan baik. Pada ketrampilan proses siswa melakukan kesalahan pada operasi pengurangan sehingga proses penulisan jawaban akhir siswa juga melakukan kesalahan.

3.1.2 Analisis soal nomor 3

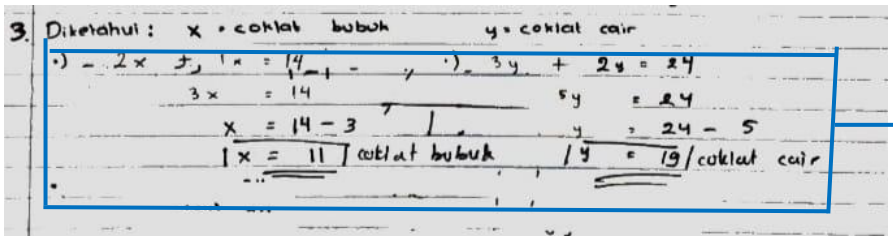

1. Memahami masalah
2. Transformasi
3. Ketrampilan Proses
4. Penulisan Jawaban

Gambar 3. Hasil Pekerjaan Subjek 2

Berdasarkan Gambar 4.3 hasil pekerjaan subjek 2 dalam menjawab soal nomor 3 terlihat bahwa siswa dapat membaca masalah namun pada proses berikutnya siswa melakukan kesalahan dalam memahami masalah. Seharusnya siswa membuat model matematika, yaitu persamaan 1 dan persamaan 2. Langkah selanjutnya yaitu eliminasi substitusi. Pada proses transformasi siswa melakukan kesalahan karena tidak mengetahui rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal maka pada tahap ketrampilan proses dan penulisan jawaban akhir siswa juga melakukan kesalahan.

Hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Itu kamu ngerjainnya gimana?”

S2 : “Aku misalkan coklat bubuk itu x dan coklat cair itu y. Terus aku buat persamaan 1 dan persamaan 2. Habis itu tinggal di cari x dan y nya.”

P : “Kan yang ditanya jumlah coklat A dan jumlah coklat B. Berarti seharusnya yang dimisalkan x dan y itu jumlah coklat A dan jumlah coklat B nya. Misal x adalah jumlah coklat A, dan y adalah jumlah coklat B. Terus di buat tabel, yang kolom pertama ada coklat A dan coklat B. Kolom kedua itu buat coklat bubuk, dan kolom ketiga itu buat coklat cair. Terus tinggal ditulis datanya ke dalam tabel. Nah, untuk model matematikanya gimana?”

S2 : “ $2x + y = 14$ dan $3x + 2y = 24$.”

P : “Terus habis itu gimana?”

S2 : “Di eliminasi kak. Persamaan 1 dikalikan dengan 2 dan persamaan 2 dikalikan dengan 1”

P : “Iya, terus ketemu x dan y nya berapa?”

S2 : “x nya ketemu 4 dan y nya 6.”

P : “Berarti jumlah masing-masing coklat A dan coklat B?”

S2 : “Jumlah coklat A ada 4 dan jumlah coklat B ada 6.”

P : “Iya, sudah paham ya?”

S2 : “Sudah kak.”

P : “Sebelumnya kok bisa salah kenapa?”

S2 : “Soalnya susah kak.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara subjek 2 dalam menyelesaikan soal nomor 3 terlihat bahwa siswa dapat membaca masalah, namun siswa tidak dapat memahami masalah dikarenakan siswa salah menentukan model matematika. Pada tahap transformasi siswa melakukan kesalahan dikarenakan siswa tidak dapat menentukan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Pada tahap ketrampilan proses dan penulisan jawaban akhir siswa melakukan kesalahan disebabkan pada proses transformasi siswa juga melakukan kesalahan.

3.2 Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan prosedur kesalahan Newman yang terdapat 5 indikator kesalahan. Indikator tersebut antara lain kesalahan dalam membaca soal, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, kesalahan ketrampilan proses, dan kesalahan penulisan jawaban akhir. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV akan dibahas sebagai berikut:

3.2.1 Kesalahan Berdasarkan Teori Newman

a. Membaca masalah

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis yang sudah dilakukan peneliti, terdapat kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap membaca masalah. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap membaca masalah terjadi karena siswa tidak dapat membaca informasi yang ada pada soal sehingga siswa salah dalam menuliskan model matematika. Terlihat pada persentase kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap membaca masalah termasuk dalam kategori sangat rendah, yaitu sebesar 7,14%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, dkk (2015) lebih rendah pada kesalahan membaca masalah yaitu sebesar 4,65%.

b. Memahami masalah

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis yang sudah dilakukan peneliti, terdapat kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap memahami masalah. Terlihat dari hasil pekerjaan subjek 2 dalam menyelesaikan soal nomor 3. Adapun faktor yang

menyebabkan siswa melakukan kesalahan yaitu soal terlalu sulit dikarenakan model soal jarang ditemukan dalam latihan soal.

Dari pemaparan diatas maka kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap memahami masalah terjadi karena siswa tidak dapat memahami permasalahan pada soal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui yaitu persamaan 1 dan persamaan 2. Terlihat dari persentase kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap memahami masalah termasuk dalam kategori sangat rendah, yaitu sebesar 17,86%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, dkk (2015) lebih rendah pada kesalahan memahami masalah yaitu sebesar 13,95%.

c. Transformasi

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis yang sudah dilakukan peneliti, terdapat kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap transformasi. Terlihat dari hasil pekerjaan subjek 2 dalam menyelesaikan soal nomor 3. Adapun faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan disebabkan siswa melakukan kesalahan pada proses sebelumnya.

Dari pemaparan diatas maka kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap transformasi terjadi karena siswa tidak dapat menentukan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Terlihat dari persentase kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap transformasi termasuk dalam kategori sangat rendah, yaitu sebesar 17,86%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, dkk (2015) lebih tinggi pada kesalahan transformasi yaitu sebesar 27,91%.

d. Ketrampilan proses

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis yang sudah dilakukan peneliti, terdapat kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap ketrampilan proses. Terlihat dari hasil pekerjaan subjek 2 dalam mengerjakan soal nomor 3, subjek 1 dalam mengerjakan soal nomor 1, dan subjek 3 dalam mengerjakan soal nomor 1. Adapun faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yaitu siswa salah dalam perhitungan.

Dari pemaparan diatas maka kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap ketrampilan proses terjadi karena siswa salah dalam proses sebelumnya, siswa salah pada operasi hitung pembagian dan pengurangan. Terlihat dari persentase kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap ketrampilan proses termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebesar 28,57. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, dkk (2015) lebih rendah pada kesalahan ketrampilan proses yaitu sebesar 25,58%.

e. Penulisan jawaban akhir

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis yang sudah dilakukan peneliti, terdapat kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap penulisan jawaban akhir. Terlihat dari hasil pekerjaan subjek 2 dalam mengerjakan soal nomor 3, subjek 1 dalam mengerjakan soal nomor 1, dan subjek 3 dalam mengerjakan soal nomor 1. Adapun faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan yaitu siswa salah dalam proses sebelumnya sehingga siswa salah dalam menjawab pada tahap penulisan jawaban akhir.

Dari pemaparan diatas maka kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap penulisan jawaban akhir terjadi karena siswa melakukan kesalahan pada proses sebelumnya sehingga pada tahap penulisan jawaban akhir siswa juga melakukan kesalahan. Terlihat dari persentase kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap penulisan jawaban akhir termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebesar 28,57. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, dkk (2015) lebih rendah pada kesalahan penulisan jawaban akhir yaitu sebesar 27,91%.

4. PENUTUP

Suatu penelitian perlu melakukan pengambilan kesimpulan untuk menggambarkan hasil dari penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan. 1) Kesalahan Berdasarkan Teori Newman. Berdasarkan hasil tes, kesalahan yang dilakukan siswa antara lain: a. Kesalahan membaca masalah sebesar 7,14%. b. Kesalahan memahami masalah sebesar 17,86%. c, Kesalahan transformasi sebesar 17,86%. d, Kesalahan ketrampilan proses sebesar 28,57%. e, Kesalahan penulisan jawaban akhir sebesar 28,57%. 2) Faktor-faktor Penyebab Kesalahan. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan adalah sebagai berikut: a.Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. b, Siswa tidak mampu melakukan operasi pembagian. c, Siswa tidak mampu melakukan operasi pengurangan. d, Siswa salah menghitung dalam mengerjakan soal. e, Siswa salah dalam proses sebelumnya sehingga siswa mengalami kesalahan pada proses berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, S. 2016. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya*. Malang: Prosiding Semnas Pendidikan Matematika.

Zahra, S.J.A. 2019. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemahaman Konsep*

Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Dengan Tahapan Newman.Cimahi:Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif .

Fitriani,N. dan Yusuf,A.2020.*Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Dua Variabel di SMPN 1 Campaka Mulya-Cianjur*.Cianjur: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif.

Lutfia,L. dan Zanthy,L.S. 2019. *Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel:*Journal On Education, 1(3), 396-404.

Islamiyah, A.C. Prayitno, S. dan Amrullah. 2018. *Analisis Kesalahan Siswa SMP pada Penyelesaian Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.* Mataram: Jurnal Didaktik Matematika.

Indahsari, A.T. dan Fitrianna,A.Y. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Dalam Menyelesaikan SPLDV:* Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 2(2), 77-86

Wiaya, Y.K. 2018. *Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Newman's Error Analysis (Nea) Ditinjau Dari Gaya Kognitif.* UMS:Skripsi

Larasati, M. 2019. *Deskripsi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Newman's Error Analysis Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto.* UM:Skripsi.

Suraji. Maimunah. dan Saragih, S. 2018. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV):* Suska Journal of Mathematics Education, 4(1), 9-16

Jayanti, R.A. Hidayat, W. 2020. *Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Lingkaran:* Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 3(3), 259-272